PERANCANGAN BUKU INFORMASI WISATA BUDAYA KAMPUNG BETAWI SETU BABAKAN JAKARTA

DESIGNING OF INFORMATION BOOK IN CULTURE KAMPUNG BETAWI SETU BABAKAN JAKARTA

Rizky Herlambang[1], Asep Kadarisman[2]

[1 2]Program Studi Desain Komunikasi Visual, Fakultas Industri Kreatif, Universitas Telkom
[1]rizkyh@student. telkomuniversity.ac.id , [2]asepkadarisman@telkomuniversity.ac.id

Abstrak

Setu babakan atau danau babakan diperuntukan untuk melestarikan warisan budaya Betawi serta difungsikan sebagai perkampungan budaya betawi. menjadi tempat pelestarian budaya Betawi, setu babakan berfungsi sebagai penampungan air resapan selatan Jakarta. Rumah adat khas Betawi, lenong, tari khas Betawi, dan upacara adat khas Betawi merupakan sajian yang terdapat pada wisata budaya. Tempat wisata setu babakan ini bisa memberikan edukasi kepada anak muda yang ingin mengenal budaya Betawi dan sebagai bibit muda yang melestarikan kebudayaan Betawi. Meskipun tempat ini sudah banyak pengunjungnya, namun masih kurang media informasi didalam nya, sehingga para pengunjung kurang mendapatkan informasi apa saja yang terdapat di dalam wisata kampung Betawi setu babakan ini. Maka diperlukan perancangan media informasi dan edukasi dengan tujuan agar dapat memberikan informasi kepada masyarakat dan mengedukasi masyarakat untuk melestarikan budaya Betawi ini. Metode yang digunakan dalam pengumpulan data yaitu melakukan observasi, wawancara, dokumentasi, dan studi pustaka. Pendekatan yang dilakukan dalam perancangan adalah pendekatan seputar wisata kampung Betawi setu babakan. Melihat fenomena tersebut, penulis menawarkan perancangan buku yang berisi informasi apa saja yang ada didalam kampung Betawi setu babakan sekaligus mengedukasi masyarakat tentang pentingnya melestarikan warisan budaya Jakarta.

Kata Kunci : Kampung Betawi setu babakan, buku informasi

Abstract

Setu Babakan or Lake Babakan which functions as the center of the Betawi cultural village is intended to preserve Jakarta's cultural heritage, which is the original Betawi culture. In addition to being a place to preserve Betawi culture, Setu Babakan serves as a water catchment catchment south of Jakarta. Cultural tourism presented at Setu Babakan village includes Betawi traditional houses, lenong, Betawi traditional dances, and Betawi traditional ceremonies. The attractions in Setu Babakan can provide education to young people who want to get to know Betawi culture and as a young seed that preserves Betawi culture. Even though this place has many visitors, it still lacks information media in it, so the visitors don't get any information contained in the Betawi village tour in Setu Babakan. It is necessary to design information and education media with the aim of providing information to the public and educating the public to preserve this Betawi culture. Data collection methods used are through observation, interviews, documentation, and literature study. The approach taken in the design is an approach around Betawi village tourism in Setu Babakan. Seeing this phenomenon, the author offers a book design that contains what information is in the Betawi village setu babakan while educating the public about the importance of preserving Jakarta's cultural heritage.

Keyword *:* Kampung betawi setu babakan, *information Book.*

1. PENDAHULUAN

Negara Indonesia memiliki banyak pulau yang dikelilingi lautan dan setiap daerah memeiliki kebudayaan dan kesenian tersendiri. Jakarta merupakan Ibukota Indonesia yang memiliki rata- rata penduduk merupakan orang-orang yang berasal dari Jakarta atau suku Betawi. Tetapi kini sudah banyak masyarakat luar Jakarta yang tinggal dikota Jakarta karena Jakarta merupakan kota metropolitan dan kota perantauan. Walaupun

dikenal metropolitan, Jakarta memiliki kebudayaan asli yaitu kebudayaan suku Betawi yang ada di dalamnya. Seiring masuknya pengaruh modern, warga Jakarta sudah mulai melupakan budaya asli dari kota Jakarta yaitu Betawi. Budaya Betawi semakin lama sudah mulai tidak ada eksistensinya di kota Jakarta, karna masyarakat Jakarta menganggap budaya Betawi itu sudah terlupakan. Dan bisa dilihat dari tingkat pengunjung yang mendatangi tempat kebudayaan Jakarta semakin berkurang atau sedikit. Kebudayaan Betawi di Jakarta sangat lah beragam dari rumah adat khas suku Betawi, tari khas Betawi dan upacara adat khas Betawi. Pemerintah provinsi DKI Jakarta membuat suatu kawasan di selatan Jakarta sebagai suatu cagar budaya Jakarta yang sekaligus untuk pelasteratian kebudayaan dikota Jakarta yang bernama kampung Betawi setu babakan.
Sri Haryati selaku asisten perekonomian dan keuangan DKI Jakarta mengakui adanya beberapa kendala yang dihadapi Pemprov DKI dalam pengembangan pariwisata setu babakan antara lain daya tarik objek wisata masih kurang dikarenakan prasarana dan sarana yang tersedia belum memadai dan masih kurangnya kolaborasi antara masyarakat, komunitas, dan pelaku industri pariwisata. Serta, kurangnya media publikasi dan informasi objek wisata beserta atrasinya (cnnindonesia.com).Cagar kebudayaan kampung Betawi setu babakan di jaga oleh pemerintah Jakarta yang diperuntukan untuk melestarikan warisan kebudayaan Betawi. Wisata kebudayaan yang disajikan yaitu rumah adat khas Betawi yang terbagi kedalam 3 macam antara lain, yang pertama rumah Betawi gudang atau kandang, kedua rumah Betawi Kebaya atau Bapang, dan yang ketiga adalah rumah Joglo. Keseniannya berupa Seni Teater, Tarian budaya Betawi, Upacara Adat Betawi, kuliner khas Betawi, serta dialek berbahasa Betawi yang ada didalam perkampungan budaya Betawi setu babakan. Kuranganya media informasi menyebabkan masyarakat sulit untuk mendapatkan tentang informasi apa saja yang terdapat didalam wisata budaya kampung Betawi setu babakan. Perancangan ini memiliki tujuan membuat buku informasi agar masyarakat Jakarta khususnya anak muda mendapatkan informasi tentang kebudayaan Betawi yang ada di dalam wisata budaya kampung Betawi setu babakan dan tertarik untuk datang kesana. serta sebagai refensi atau acuan bagi generasi berikutnya agar tidak lupa dengan kebudayaan Betawi. Serta Banyak manfaat jika berkunjung ke kampung Betawi setu babakan, seperti dapat mengenal dan melestarikan kebudayaan Betawi. Serta dapat mengedukasi anak muda dalam mengenal kebudayaan Betawi Berdasarkan fenomena diatas, penulis menawarkan solusi berupa perancangan media informasi yang berisi tentang kampung budaya Betawi setu babakan dan mengedukasi masyarakat dengan menjaga dan melestarikan kebudayaan Betawi. Buku informasi dipilih karena penyampaian informasi yang lebih praktis dan lebih mudah dijangkau oleh masyarakat. Buku informasi ini diharapkan dapat menjadi media yang menginspirasi atau sebagai acuan bagi generasi berikutnya dalam pengenalan budaya Betawi dan menjadi media yang informatif yang dapat digunakan oleh masyarakat untuk mencari informasi ditengah kemajuan teknologi.

2. LANDASAN TEORI

2.1 Teori Perancangan

Menurut Kamus Besar Berbahasa Indonesia, perancangan adalah pembuatan merancang, cara, proses. Perancangan yaitu proses yang dimaksudkan untuk memperbaiki atau menganalisa serta menata dengan menggunakan informasi yang sudah ada

2.2 Teori Media Informasi

Media adalah kata yang berarti banyak atau tengah atau pengantar dalam bahasa latin. Berdasarkan penjelasan kata tersebut dapat diartikan media sebagai pengantar pesan atau perantara dari komunikator kepada komunikan. (Jalinus 2016: 2).Teori Buku Seri. Informasi yaitu data yang sudah diolah menjadi pengetahuan atau keterangan yang ditunjukan bagi komunikan dalam mengambil kesimpulan, baik di masa sekarang ataupun masa mendatang (Gordon B. Calvis 1990: 11).

2.3 Teori Desain Komunikasi Visual

Menurut Lia Anggraini S. dan Kirana Nathalia (2016: 15-17) desain komunikasi visual ialah suatu seni meyampaikan pesan serta memberikan informasi dengan gaya visual yang disampaikan dengan suatu media berupa desain yang ditunjukan untuk memberikan informasi, mempengaruhi, hingga dapat mengubah perilaku audiens seperti yang ditujukan.

2.4 Teori Layout

Menurut Lia Anggraini S. dan Kirana Nathalia (2016: 74) layout merupakan pembentukan dari elemen-elemen yang berkaitan kedalam sebuah bidang sehingga menjadikan susunan artistic.

2.5 Teori Warna

Warna merupakan unsur yang sangat pentig di desain, karena warna dapat menimbulkan identitas atau citra yang ingin ditujukan atau pembeda dalam sifat. Menurut Lia Anggraini dan Kirana Nathalia (2016: 32).

2.6 Teori Ilustrasi

Menurut Putra dan Lakoro (2012: 2) ilustrasi merupakan bahasa visual yang melibatkan gambar untuk dapat melukiskan serta dapat memperindah suatu cerita dengan gambar, puisi, tulisan dan juga informasi lainnya.

2.7 Teori Grid Sistem

Menurut Lia anggraini dan Kirana Nathalia grid system adalah membagi halaman menjadi beberapa kolom menggunakan garis-garis vertikal.

2.8 Teori Tipografi

Tipografi merupakan metode memilih dan menentukan huruf dengan pengaturan pada bidang yang tersedia untuk menciptakan kesan tertentu dengan guna kenyamanan mata saat membaca (Lia anggraini dan Kirana Nathalia 2016: 50).

2.9 Teori Fotografi

Menurut Bull (2010: 5) makna fotografi adalah melukis atau menulis memakai cahaya.

2.10 Teori Logo

Dalam buku "how do they thing" (2010:6) sularko,dkk memaparkan logo merupakan sebuah bentuk yang secara langsung tidak menjual, tetapi memberikan suatu jati diri dan akhirnya menjadi alat pemasaran yang signifikan.

2.11 Teori Buku

Menurut Rustan, 2010: 122 buku adalah sebuah wadah informasi yang udah sangat lumrah.

2.12 Teori Desain Buku

Dalam buku new book design (2004: 5) menurut Roger Fawcett Tang Desain buku merupakan alat promosi untuk menunjang buku tersebut dengan mengutamakan desain cover, packaging, dan layout buku itu sendiri.

3. Metode

Metode pada penelitian ini menggunakan metode studi pustaka, wawancara, dan metode matriks perbandingan dan melakukan wawancara yang dilakukan kepada pengelola wisata dan praktisi yang terkait dibidangnya.

Wawancara dengan pengelola wisata dan praktisi mengahsilkan beberapa poin, yaitu:

Berdasarkan wawancara yang sudah dilakukan dengan pengelola wisata budaya perkampungan Betawi setu babakan dan desainer buku, penulis mendapat hasil bahwa budaya Betawi yang terdapat diperkampungan budaya Betawi tersebut kurang terekspos nya tentang apa saja yang terdapat didalam perkampungan setu babakan dan ketertarikan masyarakat terhadap hadirnya perkampungan setu babakan. Untuk itu perlunya perancangan media informasi dan edukasi untuk masyarakat agar mudah memberikan informasi mengenai apa saja yang terdapat didalam kampung Betawi setu babakan tersebut melalui buku informasi. Dalam merancang buku yang baik harus memperhatikan layout sebagai tatanan dari suatu konten yang akan di masukan kedalam buku karna layout merupakan hal terpenting dalam mendesain sebuah buku dan agar para target audiens tidak bosan dalam membaca buku. Serta tipografi harus lah yang sesuai dengan tema layout yang akan di gunakan dalam perancangan dan juga warna yang akai dipakai harus lah mencerminkan dari tema dalam buku tersebut.

Dari analisa matriks perbandingan yang dilakukan dapat disimpulkan beberapa hal yang akan menjadi dasar pada penelitian ini, yang diambil dari dua sample buku yang di teliti mulai dari cover buku serta layout bukunya. Dari dua sampel buku ini dua duanya tidak memakai logo pada buku tersebut, serta terdapat menekanan font antara judul buku dan sub judul buku dan layout yang digunakan pada dua sampel buku ini memakai jenis layout yang memakai kolom grid dengan 2 kolom.

4. Konsep Perancangan

4.1 Konsep Pesan

Konsep pesan yang ingin disampaikan melalui perancangan buku informasi kampung budaya Betawi setu babakan yaitu kemeriahan dengan tagline "Festival Of Charming Culture" yang artinya "Kemeriahan Pesona Budaya". Pesan kemeriahan memiliki tujuan yang tepat untuk menjelaskan budaya Betawi yang penuh dengan kemeriahan di segala bentuk kesenian dan adat budaya nya.Kata kunci yang digunakan pada konsep pesan yaitu meriah, ramai, senang.

4.2 Konsep Kreatif

Dewasa awal atau remaja merupakan target audiens dalam tugas akhir ini, karna dewasa muda awal merupakan usia yang rentan dalam pencarian jati diri dan di usia ini lebih suka bereksplorasi tentang hal baru serta tingkat emosi pada usia dewasa awal tingkat emosionalnya yang lebih tinggi. Berdasarkan hal tersebut, pendeketan emosional cara yang paling tepat dalam merancang tugas akhir

ini. Karna pendekatan emosional digunakan untuk membangkitkan emosi positif untuk tidak lagi beranggap bahwa mengenal dan mempelajari budaya adalah hal ketinggalan zaman yang akan menghasilkan reaksi target audiens. Untuk 85 menampilkan pesan kemeriahan dalam perancangan ini penulis menyampaikannya melalui warna-warna yang terlihat meriah seperti warna yang sering digunakan dalam budaya Betawi yaitu warna merah, kuning, biru, hijau, oranye, dan ungu. Sedangkan dengan pendekatan emosional dalam perancangan ini penulis menyampaikannya melalui pantun-pantun yang dapat membangkitkan nilai positif dalam mengetahui dan melestarikan budaya Betawi. Pantun-pantun tersebut Sebagian ada yang humor untuk meningkatkan ketertarikan si pembaca.

4.3 Konsep Media

4.3.1 Media Utama

Media utama yang dipakai dalam perancangan tugas akhir ini adalah berupa media informasi. Media informasi ini digunakan untuk memberikan informasi-informasi mengenai apa saja yang ada di dalam wisata budaya kampung Betawi setu bakakan dan beragam kebudayaan Betawi kepada masyarakat.

4.3.2 Media Pendukung

Media pendukung dibuat untuk membantu menyampaikan pesan yang ingin disampaikan oleh media utama. Selain itu, media pendukung juga berfungsi untuk media promosi membantu penyebaran media utama, media pendukung perangcangan ini terdiri dari:

1. Situs Web Situs web ialah media pendukung yang dipakai dalam mempromosikan buku informasi ini. Serta memanfaatkan situs web sebagai wadah promosi sehingga dapat dijangkau oleh target audiens dengan lebih mudah
2. Media Sosial Media sosial digunakan dalam mempromosikan buku ini. Dengan memanfaatnya intagram story sebagai wadah memperkenalkan buku ini dan dapat dilihat atau dijangkau masyarakat dengan mudah.
3. Logo Logo digunakan dalam perancangan buku ini sebagai pembeda dari bukubuku yang sudah ada serta sebagai identitas dari perancangan buku ini.
4. Packaging Packaging digunakan untuk media pendukung sebagai media promosi dalam perancangan buku ini.
5. Poster Poster digunakan untuk membantu mempromosikan buku kepada target audiens. Poster ini disebar melalui digital atau secara fisik.
6. X-Banner X-Banner juga digunakan untuk membantu mempromosikan buku sama halnya seperti poster, dengan medium yang lebih mudah X-Banner dapat ditempatkan di tempat tertentu agar dapat dilihat oleh target audiens.
7. Web Banner Web banner digunakan untuk membantu mempromosikan buku dalam segi bidang digital yang dapat dilihat oleh target audiens.
8. T-Shirt T-Shirt digunakan untuk sebagi merchandise pemikat dalam pembelian 100 pertama buku informasi.
9. Totebag Sama halnya dengan t-shirt, totebag digunakan sebagai merchandise untuk pemikat dalam pembelian 100 pertama buku informasi.
10. Stiker Stiker berperan sebagai merchandise untuk mendukung promosi pada buku informasi.
11. Pembatas buku Pembatas buku digunakan sebagai merchandise pembelian dari perancangan ini..

4.4 Konsep Visual

Konsep visual yang digunakan pada perancangan ini secara garis besar mengimplementasikan penggayaan Swiss International Style. Dimana penggayaan layout ini mampu mempermudah para pembaca dan tinkat keterbacaan yang tinggi serta tidak mudah bosan saat membacanya. Penggayaan ini dipadukan dengan warna-warna yang menonjolkan budaya Betawi agar terlihat meriah dan ditambah dengan pantun – pantun yang membangkitkan semangat untuk melestarikan kebudayaan Betawi. dengan gaya isometrik dengan teknik line art yang sederhana agar pesan yang disampaikan dapat diterima target audiance dengan baik.

4.5 Konsep Bisnis

A. Attention

Untuk menarik perhatian target audiens menggunakan media pendukung yaitu intagram ads dengan what to say : “jangan malu, kita tidak ketinggalan zaman kok!” diikuti dengan call action “Swipe Up” dan hastag #BanggaBetawi

B. Interest
Ketika target audiens sudah tertarik, target audiens di arahkan untuk membeli buku informasi mengenai wisata kampung Betawi setu babakan dan beragam budaya Betawi di dalamnya.

C. Desire
Setelah target audiens memiliki rasa keinginan mengenal budaya Betawi yang terdapat di kampung setu babakan dengan melalui Instagram ads, maka target audiens diharapkan akan membeli buku informasi tersebut.

D. Action
50 orang pertama yang membeli buku tersebut, akan mendapatkan packaging buku ekslusif dengan ketentuan dan syarat yang berlaku.

4.5 Hasil Perancangan

4.5.1 Media Utama

Media utama hasil perancangan ini adalah buku "Benteng Terakhir Kebudayaan Betawi" mengenai tentang apa saja yang terdapat di dalam kampung Betawi setu babakan serta tentang kebudayaan Betawi mulai dari rumah adat Betawi, kesenian Betawi yang terdiri dari seni tari, seni teater, seni music, dan seni beladiri khas Betawi. Tidak lupa dengan upacara adat Betawi dan hingga ke kuliner khas Betawi mulai dari makanan ringan dan berat dan minuman khas betawi.

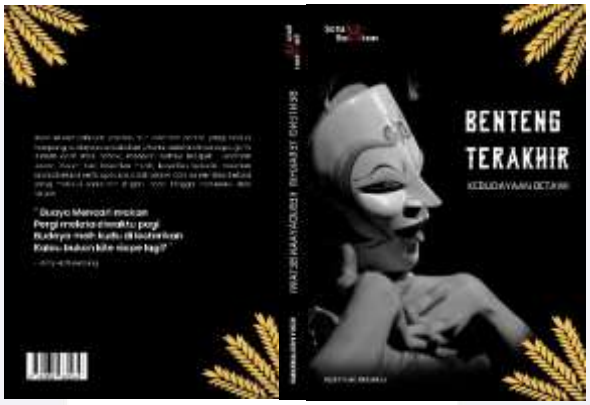

Gambar 1 Cover Buku

Sumber: Rizky Herlambang 2020

Gambar 2 Isi Buku

Sumber: Rizky Herlambang 2020

4.5.2 Media pendukung

Media Pendukung Media pendukung berfungsi untuk membantu penyebaran serta membantu untuk mengkomunikasikan media utama kepada target. Media pendukung yang digunakan ialah: website, poster, x-banner, web banner, packaging, Pembatas Buku dan konten media sosial

Gambar 3 Halaman Utama Website

Sumber: Rizky Herlambang 2020

Gambar 4 Instagram profil dan Intagram ads

Sumber: Rizky Herlambang 2020

Gambar 5 Poster dan X-Banner

Sumber: Rizky Herlambang 2020

Gambar 6 Web Banner

Sumber: Rizky Herlambang 2020

Gambar 7 Packaging

Sumber: Rizky Herlambang 2020

Gambar 8 Pembatas Buku

Sumber: Rizky Herlambang 2020

5. Kesimpulan Dan Saran

Melihat budaya Betawi yang sudah tidak ada eksistensinya di kota Jakarta dikarnakan masyarakat Jakarta sudah menganggap budaya Betawi itu sudah terlupakan dan ketinggalan zaman, penulis memutuskan untuk membuat media informasi berupa buku informasi yang menghimpun seluruh informasi mengenai setu babakan sebagai benteng terakhir budaya Betawi dijakarta dan seluruh kesenian yang ada di budaya Betawi meliputi rumah adat, kesenian, upacara adat hingga makanan khas Betawi. Karna melihat dari sedikitnya informasi yang ada mengenai hal tersebut. Perancangan buku informasi ini diharapkan dapat membantu memberikan informasi yang terdapat di dalam setu babakan dan memberikan informasi apa saja kesenian yang terdapat pada budaya Betawi dan sebagai refernsi bagi masyarakat yang ingin mengenal kebudayaan Betawi sekaligus melestarikan kebudayaan Betawi yang sudah tidak ada eksistensinya di kota Jakarta.

Daftar Pustaka

[1] Anggraini, L., & Nathalia, K. (2016). Desain Komunikasi Visual: Dasar-dasar Panduan untuk Pemula. PenerbitNuansa Aulia.

[2] Bull, S. (2010). Photography: Routledge Introductions to Media and Communication. London: Routledge.

[3] Davis, G. (1991: 11). Kerangka dasar sistem informasi. Jakarta: Pustaka Binaman Pressindo.

[4] Diction, O. E. (2006). Little Oxford English Dictionary. California: Oxford University Press.

[5] Muhasyim, H., & Solihin, I. (2016). Mengenal Seni Dan Budaya Betawi. Penerbit Penebar Swadaya Group.

[6] N Jalinus, A. (2016: 12). Media Dan Sumber Pembelajaran. Jakarta: Penerbit Kencana.

[7] Putra, A., & Lakoro, R. (2012). Buku ilustrasi Keroncong.

[8] Rustan, S. (2010). Layout Dasar Dan Penerapannya. Jakarta: PT. Gramedia Pustaka Utama.

[9] Seguin, R. (1989). The Elaboration of School Textbooks. Methodological Guide. UNESCO.

[10] Shinta Teviningrum, d. (2016). Kuliner Betawi: Selaksa Rasa & Cerita. PT. Gramedia Pustaka Utama.

[11] Sinaga, S. (2010: 12). Potensi dan Pengembangan objek wisata. Sumatera Utara.

[12] Sularko, D. (2008). How Do They Thing. Jakarta: Mosher.

[13] Tang, R. F. (2004). New Book Design.